

PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SD IT ALIEF MARDIYAH

Wandika¹, Asih Wahyuningsih², Widia Nur Jannah³
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

Alamat e-mail : wandikadika101@gmail.com, asih.wahyuningsih@umc.ac.id
, widianurjannah87@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the character education model at SDIT Alief Mardiyah and identify the factors that support and hinder its implementation. Character education is an important aspect in shaping the personality of students who are noble and responsible, especially in the midst of the challenges of the times and technological advances. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were conducted through observation, interviews and documentation with principals, teachers and students. The results showed that character education at SDIT Alief Mardiyah is implemented systematically through various religious habituation programmes such as dhuha prayer in congregation, tahfidz AL Qur'an, 5S habituation (slime, greeting, greeting, politeness, courtesy), and anti bullying programs. Teachers and principals play an active role as role models and drivers in character building activities. The supporting factors in the implementation of character education include a conducive school environment, support from teachers, and structured school programs, while the inhibiting factors include the lack of comprehensive parental involvement and the challenge of negative influences from social media. In conclusion, the implementation of the character education model at SDIT Alief Mardiyah runs quite effectively and is able to form student's religious, disciplined and responsible personalities. However, stronger cooperation between the school and parents is needed to support the sustainability of this program.

Keywords: character education, religious habituation, education model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardiyah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Pendidikan Karakter menjadi aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab, terutama di tengah tantangan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardiyah diterapkan secara sistematis melalui berbagai program pembiasaan religius seperti sholat dhuha berjamaah, tahfidz Al Qur'an, pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), serta program anti-bullying. Guru dan kepala sekolah berperan aktif sebagai teladan serta penggerak dalam kegiatan pembinaan Karakter. Adapun faktor pendukung dalam penerapan pendidikan Karakter meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari guru, dan program sekolah yang terstruktur. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya keterlibatan orang tua secara menyeluruh dan tantangan pengaruh negatif dari sosial media. Kesimpulannya, penerapan model pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardiyah berjalan cukup efektif dan mampu membentuk pribadi siswa yang religius, disiplin dan bertanggung jawab. Namun, diperlukan Kerjasama yang lebih kuat antara pihak sekolah dan orang tua untuk mendukung keberlanjutan program ini.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Pembiasaan Religius, Model pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam membentuk kepribadian dan Karakter peserta didik dalam undang undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga spiritual, sosial dan efektif secara utuh membentuk manusia seutuhnya.

Namun dalam kenyataannya, pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan besar khususnya dalam aspek pembentukan Karakter. Fenomena dekadensi moral dikalangan pelajar semakin marak, seperti kasus bullying, tawuran, perundungan verbal maupun fisik, serta menurunnya sikap sopan santun dilingkungan sekolah. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Cirebon menunjukkan bahwa sepanjang Januari hingga September 2023, tercatat 7 kasus bullying yang sebagian terjadi di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Bahkan terdapat kasus tawuran

pelajar SD di Kabupaten Cirebon yang sempat viral pada November 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa persoalan Karakter tidak lagi hanya milik remaja tetapi telah merambah ke usia anak-anak.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Karakter yang dilaksanakan di sekolah belum sepenuhnya efektif dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak dan bertanggung jawab. Banyak sekolah yang menerapkan pendidikan Karakter hanya sebatas formalitas atau kegiatan simbolik seperti berdoa sebelum belajar, upacara bendera dan piket kelas tanpa adanya penginternalisasian nilai secara mendalam dan konsisten.

Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan Karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merakan, dan melakukan nilai-nilai yang baik. Ia menekankan pentingnya keterpaduan antara moral *knowing*, moral *feeling* dan moral *action* sebagai pondasi dari Karakter yang kokoh. Lickona juga menyebutkan bahwa pendidikan Karakter adalah Solusi atas krisis moral yang dialami generasi muda.

Selain itu, dalam Islam pendidikan Karakter menjadi bagian dari misi utama Nabi Muhammad SAW sebagaimana sabdanya “*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR Al Bayhaqi). Pendidikan Islam memandang Karakter sebagai cerminan iman dan sebagai proses membina pribadi manusia seutuhnya berdasarkan ajaran tauhid dan nilai-nilai Qur’ani.

Dalam praktiknya, sekolah berbasis Islam seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) hadir sebagai Lembaga yang tidak berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan Karakter melalui pendekatan pembiasaan religius dan keteladanan. SDIT Alif Mardiyah merupakan salah satu sekolah di kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon yang menerapkan sistem *full day school* dan dikenal konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Karakter Islami kepada peserta didik.

Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan Karakter ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, mulai dari pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha, tahfidz, dan murojaah),

adab sehari-hari, hingga program-program seperti anti-*bullying* dan gotong royong. Tidak hanya itu, sekolah juga mendesain lingkungan fisik yang mendukung seperti pemasangan slogan moral dan tata tertib di ruang-ruang strategis. Hal ini selaras dengan pandangan Bandura (1977) dalam teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa perilaku anak banyak dibentuk melalui observasi dan imitasi terhadap lingkungan sekitar.

Meskipun demikian, keberhasilan pendidikan Karakter tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, gaya pengasuhan orang tua, media masa, serta Masyarakat sekitar. Banyak siswa menghadapi hambatan dalam menerapkan nilai-nilai Karakter di rumah karena ketidak konsistenan sikap orang tua, lemahnya control sosial dan paparan media yang kurang mendidik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pendidikan Karakter yang efektif haruslah holistic, kontekstual, dan berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana model

pendidikan Karakter diterapkan di SDIT Alif Mardiyah serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan demikian dihadapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan Karakter di sekolah dasar, khususnya di lingkungan sekolah islam terpadu.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik atau keunikan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan diukur, atau dijelaskan melalui pendekatan kualitatif. Denzin dan linclon mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang mengadopsi pendekatan ilmiah bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan melibatkan metode seperti wawancara, pengamatan dan analisis dokumen (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Secara umum penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian,

seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.

Pelaksanaan penelitian ini bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan tipe deskriptif karena peneliti mencoba menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana penerapan model Pendidikan karakter di SDIT Alif Mardiyah. Peneliti akan melaksanakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh infoemasi atau pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. penerapan model pendidikan Karakter di SDIT Alif Mardiyah

SDIT Alif Mardiyah menerapkan model pendidikan karkater melalui pendekatan pembiasaan religius yang terstruktur dalam empat tahapan utama: *conditioning* (penciptaan suasana), *habitulasi* (pembiasaan), *modelling* (keteladanan), dan *training* (pelatihan langsung nilai Karakter). Model ini dirancang secara sitematis dan konsisten serta terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Contiditioning dilakukan dengan menciptakan lingkungan fisik dan budaya sekolah yang mendukung karakter positif. Hal ini ditujukan dengan adanya slogan-slogan moral diruang kelas dan dinding sekolah, penataan ruang ibadah serta aturan tata tertib yang ditempel di tempat strategis. Tujuannya adalah membentuk kesadaran awal siswa agar terbiasa dengan nilai-nilai yang baik. Menurut bu Nina selaku wakil kepala sekolah mengatakan “kami menciptakan suasana sekolah yang menumbuhkan kesadaran karakter melalui lingkungan fisik seperti menempatkan kata-kata motivasi, aturan sekolah, serta poster adab islami di tempat-tempat strategis yang mudah terlihat siswa”.

Habitulasi atau pembiasaan merupakan proses pembentukan karakter yang membutuhkan waktu yang panjang dan harus dilakukan secara konsisten. Melalui kebiasaan yang dilakukan terus menerus karakter anak akan terbentuk. Hal ini sejalan dengan pepatah “bisa karena terbiasa”. Pendidikan karakter tidak cukup jika hanya diberikan melalui materi pembelajaran dikelas. Sekolah juga perlu menerapkan kebiasaan-

kebiasaan positif dalam kesehariannya, misalnya saling menyapa, baik antar siswa, guru, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah belajar, metode qiroati, murojaah dan tahfidz qur'an kegiatan gotong royong setiap hari jum'at, kegiatan MABIT (malam bina iman dan takwa).

Modelling atau keteladanan memegang peranan penting yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter. Perilaku orang tua dan guru dalam keseharian akan menjadi panutan bagi siswa. Oleh sebab itu, penting bagi seseorang guru untuk memiliki sifat dan sikap yang layak untuk dijadikan teladan. Guru diharapkan menjadi figur yang memberi contoh dalam tutur kata, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, sebab siswa diusia dasar mudah meniru apa yang mereka lihat, maka guru dan warga sekolah memberikan contoh yang baik terlebih dahulu seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan bertutur kata.

Training dilakukan melalui kegiatan pembiasaan langsung seperti diskusi, permainan edukatif yang menekankan kejujuran, kesabaran, tutur kata, dan empati

serta penguatan spriritual dalam forum pembinaan.

Model ini sangat sesuai dengan pendekatan *moral education* menurut Lickona (1991), yang menekankan pentingnya menanamkan nilai melalui pengalaman nyata, contoh kongkret, serta penguatan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

2. Nilai-nilai karakter yang ditekankan

Penerapan pendidikan karakter di SDIT Alif Mardiyah mencerminkan pengembangan karakter yang holistik dan menyeluruh, baik secara psikologis maupun sosial kultural. Dalam praktiknya pengembangan karakter peserta didik disekolah ini dibagi menjadi empat aspek utama yang saling melengkapi, yaitu:

Olah hati (spiritual dan emosional) melalui pembiasaan kegiatan religius seperti sholat berjamaah, murajaah al-qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta pembinaan adab terhadap guru dan sesama, sekolah membina peserta didik untuk memiliki kepekaan hati, ketulusan, serta kecerdasan emosional. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang taat beragama dan memiliki empati terhadap orang lain

Olah pikir (intelektual) pembelajaran dikelas diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab terhadap pekerjaan, dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Guru berperan penting dalam mengarahkan peserta didik untuk menggunakan akal dan nalar secara bijak dalam pembelajaran.

Olah raga dan kinestetik (jasamani dan motorik), sekolah membiasakan peserta didik untuk menjaga kesehatan dan kebugaran melalui kegiatan fisik seperti senam pagi, piket kelas, dan permainan edukatif. Kegiatan ini tidak hanya menyehatkan secara fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, sportivitas, dan disiplin.

Olah rasa dan karsa (afeksi dan kreativitas), pengembangan aspek ini dilakukan melalui kegiatan seni, keterampilan, serta pembiasaan mengungkapkan pendapat secara santun. Sekolah juga mengakomodasi potensi kreativitas peserta didik melalui program literasi, lomba-lomba tematik, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Nilai-nilai seperti percaya diri, keberanian, dan daya cipta dibangun secara bertahap.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi hati Nurani atau aspek afektif peserta didik agar tumbuh sebagai individu dan warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya serta karakter bangsa, membentuk kebiasaan dan perilakumulia pada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai religius, menanamkan semangat kepemimpinan dan rasa tanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan, mengembangkan kapasitas peserta didik agar menjadi pribadi yang luas mandiri, inovatif, serta memiliki wawasan kebangsaan yang luas, mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sebagai tempat belajar yang mendorong kejujuran, kreativitas, persahabatan, serta memperkuat semangat nasionalisme dan harga diri yang tinggi (ibid, 2010).

3. Faktor pendukung penerapan Pendidikan karakter

Penerapan Pendidikan karakter di SDIT Alief Mardiyah berjalan

dengan cukup efektif karena didukung oleh sejumlah faktor berikut yakni, komitmen manajemen sekolah dimana kepala sekolah dan guru menjadikan karakter sebagai prioritas pembelajaran, kurikulum merdeka yang fleksibel yang memungkinkan integrasi nilai karakter dalam capaian pembelajaran, fasilitas yang mendukung, budaya sekolah yang religious dan peran serta sebagian orang tua dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan di rumah.

4. Faktor penghambat penerapan Pendidikan karakter

Meski telah berjalan baik, beberapa hambatan tetap muncul dalam proses penerapan model ini, diantaranya kurangnya dukungan sebagian orang tua dalam menindaklanjuti pembiasaan dirumah sehingga beberapa siswa masih mengalami konflik karakter karena pola asuh di rumah, perbedaan latar belakang ekonomi dan sosial, pengaruh negatif dari media sosial dan tontonan digital, kurangnya guru pendamping khususnya dalam membina siswa yang mengalami kesulitan emosional atau karakter bawaan yang sulit di arahkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pendidikan karakter di SDIT Alief Mardiyah, sekolah ini menunjukkan komitmen kuat dalam menanamkan nilai nilai karakter melalui program-program pembiasaan yang tidak hanya rutin tetapi juga di desain secara terpadu dengan nilai-nilai islam dan budaya lokal. Salah satunya program khas yang membedakan SDIT Alief Mardiyah dengan SDIT lainnya adalah adanya "Pekan Karakter Islami", yaitu kegiatan tematik selama sepekan penuh yang focus pada satu nilai karakter setiap bulannya seperti kejujuran, tanggung jawab, atau tawadhu. Dalam pekan tersebut seluruh kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tema karakter, mulai dari tugas siswa, aktivitas diluar kelas, hingga cara guru memberikan penilaian.

Selain itu, SDIT Alif Mardiyah juga memiliki program mentoring adab harian, Dimana guru mendampingi siswa tidak hanya dalam akademik, tetapi juga dalam membentuk kebiasaan adab seperti cara duduk, berbicara, makan dan berpakaian sesuai sunnah. Pendekatan ini tidak

ditemukan di banyak SDIT lain, yang umumnya hanya menanamkan nilai karakter melalui kegiatan rutin seperti sholat dhuha dan Tahsin.

Namun, seperti sekolah lainnya tantangan tetap ada, terutama dari sisi lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya. Beberapa orang tua masih menyerahkan sepenuhnya Pendidikan karakter kepada sekolah, dan tidak sedikit siswa yang mengalami kebingungan nilai karena perbedaan perlakuan di rumah dan di sekolah. Untuk menjawab tantangan ini, SDIT Alif Mardiyah menginisiasi forum parenting rutin setiap dua bulan, yang melibatkan orang tua dalam pelatihan nilai karakter dan cara mendukung pembiasaan di rumah. Strategi kolaboratif ini memperkuat internalisasi nilai pada siswa karena ada kesinambungan antara lingkungan rumah dan sekolah.

Dengan program-program khas tersebut, SDIT Alif Mardiyah tidak hanya melaksanakan Pendidikan karakter secara normative, tetapi juga membangun budaya sekolah yang sarat nilai, inovatif dan kontekstual. Sekolah ini dapat menjadi model penerapan karakter islami yang tidak hanya disiplin, tetapi juga berakar

pada pembiasaan adab dan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan nyata siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Tanaka, A., Refariza, E., Andrias, A., Sawaludin, S., Sudirman, S., Andriani, N., Tamsik Udin, T., Yahya, M., Munawaroh, M., & Rais, R. (2023). *Konsep dan model pembelajaran Karakter*. Mataram: Yayasan Hamjah Diha.

Jurnal :

Ahmadi, A., Daryanto, & Prasetyo, Z. K. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.

Annisa, R. N. (2022). Pendidikan dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 33–42.

Burhanuddin, B. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 131–145.

Cahyono, H. (2016). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 6(1), 45–58.

Durrotunnisa, R., & Nur, L. (2020). Problematika Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 212–224.

- Faiz, M. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Solusi atas Dekadensi Moral Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 100–110.
- Hasanah, U. (2016). Penerapan Metode Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 123–132.
- Hindu, I. N., Sudarsana, I. K., & Astika, I. W. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 11(1), 21–30.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mualif, M., Suryadi, E., & Rokhmat, J. (2022). Model Pendidikan Karakter Berbasis Agama dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–12.
- Nikmatuzaroh, N. (2019). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 14(1), 87–98.
- Pradina, P., Gunawan, I., & Mutiani, M. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 52–65.
- Putra Aryana, D. (2021). Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 40–47.
- Pustaka, M. (2012). *Hadis-Hadis Akhlak Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sakundari, P., & Rizqi, R. N. (2024). Evaluasi Pendidikan Karakter Menggunakan Teori Afektif Krathwohl. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 90–98.
- Saihu, S., & Taufik, M. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Pendekatan Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 45–60.
- Southey, N. (2021). Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(3), 222–230.
- Sunandari, R., Kurniawati, H., & Wijaya, A. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 130–142.
- Tharaba, M. (2020). Model Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 30–41.
- Tribunjabar. (2023). KPAID Cirebon Catat 7 Kasus Bullying di Sekolah Sepanjang Tahun 2023. Diakses dari <https://tribunjabar.id>
- Wahab, A., & Rosnawati, R. (2021). Teori Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(2), 78–91.